



Meningkatkan Pemahaman Membaca Teks Pada Tema 1 Menggunakan Media Cerita Bergambar Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Nur Asrifany¹, Wa Ode Riniati¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: nurasrifany8786@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman membaca teks pada tema 1 menggunakan media cerita bergambar siswa kelas v sd negeri 1 batulo. Jalan Pahlawan Km.6 Kelurahan Kadolokatapi, Kecamatan Wolio, Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara. Pelaksanaan ini dilaksanakan bulan Juli sampai Agustus 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Batulo Kota Baubau dengan jumlah 25 siswa. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan prosedur pelaksanaan tindakan dimana penelitian terbagi dua siklus pada siklus pertama dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan menggunakan media cerita bergambar dan siklus ke dua dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan model yang sama, berdasarkan hasil penelitian yang berlangsung selama dua siklus dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran media cerita bergambar di kelas V SD Negeri 1 Batulo Kota Baubau dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa. Dimana terlihat pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 69,60 dengan presentase ketuntasan 68,00% dan pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 80,80 dengan persentase ketuntasan 88,00%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media cerita bergambar dapat meningkatkan pemahaman membaca teks tema 1 kelas V SD Negeri 1 Batulo.

Kata Kunci: *Membaca Pemahaman, Cerita Bergambar, Bahasa Indonesia*

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve reading comprehension of text on theme 1 using picture story media for grade V students of SD Negeri 1 Batulo. Jalan Pahlawan Km.6 Kelurahan Kadolokatapi, Wolio District, Baubau City, Southeast Sulawesi Province. This implementation was carried out from July to August 2023. The subjects of this study were fifth-grade students of SD Negeri 1 Batulo, Baubau City with a total of 25 students. The type of research conducted is classroom action research using an action implementation procedure where the research is divided into two cycles the first cycle is carried out twice a meeting using picture story media and the second cycle is carried out twice a meeting with the same model, based on the results of research that took place over two cycles, it can be seen that the implementation of learning using a picture story media learning model in class V SD Negeri 1 Batulo Baubau City can improve students' reading comprehension. Where it can be seen in cycle I the average value obtained is 69.60 with a percentage of completeness of 68.00% and in cycle II it increases with an average value of 80.80 with a percentage of completeness of 88.00%.

88.00%. It can be concluded that using picture story media can improve reading comprehension of theme 1 text in class V SD Negeri 1 Batulo.

Keywords: *Reading Comprehension, Picture Story, Indonesian Language*

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Salah satu tuntutan era global saat ini adalah memperbanyak sitasi, hal ini juga terkait dengan maraknya plagiat karya ilmiah di Indonesia yang memperburuk keadaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh rendahnya minat baca masyarakat Indonesia (Bua, 2022). Salah satu tonggak keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti kegiatan pendidikan adalah membaca. Siswa akan lebih mudah menemukan informasi dari sumber tekstual yang beragam jika mereka memiliki keterampilan membaca yang memadai.

Membaca merupakan komponen penting dari semua proses pembelajaran. Membaca dapat memberi kita banyak informasi yang dapat membantu kita sukses. Samniah (2016:3) secara tegas menyatakan, "Membaca adalah jantungnya pendidikan" tanpa perlu ditolak. Akibatnya, kita harus mempertimbangkan kembali peran membaca dalam kinerja akademik. Membaca menurut Puji Santoso adalah kegiatan memahami bahasa tulis (Elendiana, 2020), dimana sebuah teks mengandung pesan yang dapat diterima oleh pembaca jika seseorang membacanya dengan benar, namun terkadang pembaca salah membaca sebuah teks, sehingga pembaca salah dalam menerima pesan. Najib Khalid Alamir dalam firna (2022:24) mendefinisikan kemampuan sebagai "sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan seseorang". Mardiyanti et al., (2022) mendefinisikan membaca sebagai "suatu proses atau kegiatan menuju keterampilan mengolah teks bacaan dengan tujuan menguasai bacaan".

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakekatnya adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Sari dkk. (2017) menyatakan bahwa. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang banyak digunakan untuk komunikasi lisan dan tulisan (Supardin, 2016). Bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa yang konsisten menerapkan kaidah (khairul, 2018). Bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa yang konsisten menerapkan kaidah (khairul, 2018).

Media pembelajaran adalah sumber belajar yang digunakan untuk membantu guru memperluas wawasan siswa; Akibatnya, berbagai jenis media pembelajaran dapat digunakan sebagai bahan dalam memberikan pengetahuan kepada siswa (Nurrita, 2018). Media pembelajaran dapat membantu siswa dalam belajar sehingga meningkatkan hasil belajar siswa (Asnur dan Ambyar 2018). Sedangkan menurut (Qurnilalilla Susanti dan Zulfiani, 2017), media pembelajaran yang indah dapat memudahkan siswa dalam belajar. Pemilihan dan penerapan materi pembelajaran yang relevan, dilanjutkan dengan metodologi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut fahyuni (2015; 75-89), media cerita grafis dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap mata pelajaran yang sulit dipahami, serta membangun pemahaman dan memperpanjang daya

ingat. Media cerita bergambar adalah satuan cerita yang disertai gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita serta dapat membantu dalam proses pemahaman isi cerita. Fuadah (2022).

Berdasarkan dari hasil observasi siswa kelas V di SD Negeri 1 Batulo penyebab rendahnya pemahaman membaca yang dimiliki siswa yaitu pada proses pembelajaran selama ini belum mampu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai membaca teks. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai prasiklus pemahaman membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menunjukkan bahwa 10 dari 25 siswa telah mencapai standar KKM sedangkan 15 siswa belum. Mahasiswa dinyatakan tamat belajar jika mendapat nilai 65 pada Kriteria Ketuntasan (KKM) yang ditentukan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, sesuai dengan KKM. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa tersebut belum terlalu memuaskan. Dalam hal ini diperlukan strategi atau media untuk dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa. Penggunaan media gambar merupakan salah satu alat pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Jenis media yang paling baik dimanfaatkan dan dipahami siswa adalah media gambar. Menggunakan visual dari media membantu menarik perhatian siswa. Mendorong dan merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang diberikan.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V yang terdiri dari 25 siswa 12 siswa laki-laki dan 13 siswa Perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: a) Observasi, observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II. Untuk mengetahui aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran dilakukan observasi baik terhadap guru atau peneliti maupun terhadap peserta studi dengan mengisi formulir observasi yang telah dibuat oleh peneliti. b) Tes, tujuan dari tes tersebut adalah untuk menilai pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Hasil penelitian ini diperlihatkan kepada siswa kelas V SD Negeri 1 Batulo di Kota Baubau. Pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan subjek penelitian dapat dinilai dengan menggunakan tes berupa soal, LKS, atau materi lain yang sejenis. Keterampilan membaca pemahaman siswa juga dapat dinilai dengan menggunakan media cerita visual. c) Dokumentasi, ialah mengumpulkan segala bentuk dokumen pada saat penelitian termaksud didalamnya adalah data nama-namasiswa siswi kelas V di SD 1 Batulo Kota Baubau gambar-gambar kegiatan atau dokumen lainnya. Rumus berikut digunakan sebagai bagian dari proses analisis data untuk mengkaji informasi yang diperoleh dari hasil tes pemahaman membaca:

Rumus menentukan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai akhir semua siswa.

N = Jumlah siswa

Untuk mengetahui kemampuan pemahaman masing-masing siswa menggunakan rumus:

$$\text{Perolehan nilai per individu} = \frac{\text{skor yang di peroleh siswa}}{\text{skor maksimal soal}} \times 100$$

Ketuntasan belajar klasikal Analisis data untuk mengetahui ketuntasan belajarseluruh siswa menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\sum \text{siswa tuntas}}{\text{seluruh siswa}} \times 100$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Hasil analisis pemahaman membaca teks pada tema 1 menggunakan media cerita bergambar siswa kelas V SD Negeri 1 Batulo:

Tabel 1. Ketuntasan Pemahaman Membaca Media Cerita Bergambar Pra Siklus

No.	Uraian	Jumlah	Presentase%
1	Tuntas	10	40%
2	Tidak Tuntas	15	60%
Jumlah		25	100%
Nilai Rata-rata		58,80	

Tabel diatas maka dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa (60%) dan yang tuntas sebanyak 10 siswa (40%), serta nilai rata-ratanya 58,80. Ini menunjukkan bahwa pemahaman membaca teks pada tema 1 menggunakan media cerita bergambar siswa masih kurang, sehingga peneliti akan melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus I.

Tabel 2. Ketuntasan Pemahaman Membaca Media Cerita Bergambar Siklus I

No.	Uraian	Jumlah	Presentase%
1	Tuntas	17	68%
2	Tidak Tuntas	8	32%
Jumlah		25	100%
Nilai Rata-rata		69,60	

Tabel diatas menjelaskan bahwa ketuntasan belajar siswa mencapai 68% atau 17 siswa yang tuntas dari 25 jumlah siswa dan 32% atau 8 siswa belum tuntas dengan nilai rata-rata 69,60. Nilai presentase tersebut diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan, begitupun sebaliknya dengan presentase nilai siswa yang belum tuntas. hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus I secara nilai rata-siswa siswa telah tuntas, karena memperoleh ketuntasan sebesar 69,60 lebih besar dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 65. Namun peneliti belum puas dengan hasil tersebut karena peneliti merasa hasil pada siklus I masih belum maksimal sehingga peneliti berkeinginan untuk melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II.

Tabel 2. Ketuntasan Pemahaman Membaca Media Cerita Bergambar Siklus II

No.	Uraian	Jumlah	Presentase%
1	Tuntas	22	88%
2	Tidak Tuntas	3	12%

Jumlah	25	100%
Nilai Rata-rata	80,80	

Tabel diatas menjelaskan bahwa ketuntasan belajar siswa mencapai 88% atau 22 siswa yang tuntas dari 25 jumlah siswa dan 12% atau 3 siswa belum tuntas dengan nilai rata-ratanya 80,80. Nilai presentase tersebut diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan, begitupun sebaliknya dengan presentase nilai siswa yang belum tuntas. hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus II secara klasikal siswa telah mencapai keberhasilan karena siswa yang memperoleh ketuntasan sebesar 88% dengan nilai rata-rata 80,80 lebih dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu nilai rata-ratanya 65 sehingga penelitian dapat dihentikan. Peningkatan hasil belajar siswa mulai dari kegiatan prasiklus, siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa ini membuktikan bahwa memberikan pemahaman membaca teks pada tema 1 menggunakan media cerita bergambar siswa kelas V SD Negeri 1 Batulo dapat meningkat dengan signifikan dan merupakan bukti dari keberhasilan media pembelajaran ini.

3.2. Pembahasan

Mengikuti prosedur dan tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi (aktivitas guru dan siswa), tahap penilaian, dan refleksi, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sebagai tahap pertama PTK, perencanaan mencakup pengumpulan RPP, bahan cerita visual, LKS, LKS, dan LKS untuk observasi guru dan siswa. Tiga proses kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup digunakan untuk melakukan tindakan yaitu kegiatan pembelajaran sebagaimana disebutkan dalam RPP siklus I dan II. Untuk mengetahui seberapa besar siswa pemahaman membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang akan diajarkan dalam penelitian ini, peneliti memberikan tes awal. Hasil tes awal diketahui bahwa 10 siswa (tuntas) atau sebanyak 40,00% memiliki rata-rata kemampuan siswa 58,80. Sedangkan jumlah siswa yang menerima kurang dari 65 dapat mencapai 15 atau 60,0%. Kajian terhadap hasil tes pendahuluan menunjukkan bahwa tindakan harus diambil untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Penggunaan media cerita bergambar dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas sehingga pemahaman bacaan siswa meningkat.

Guru kelas V mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I saat menerapkan manajemen kelas dalam proses pembelajaran peneliti, dan peneliti senior mengamati aktivitas siswa. Kegiatan guru siklus I dilaksanakan, meskipun tidak berhasil. Ini adalah hasil dari kurangnya kemahiran peneliti dalam subjek tersebut. Namun masih terdapat ruang untuk pengembangan yaitu dalam hal memotivasi siswa, dalam kegiatan guru dilakukan sesuai dengan tahapan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Guru juga harus mengawasi seluruh siswa di kelas. Selain itu, peneliti melihat pola partisipasi siswa dalam kegiatan siklus I yang telah terlaksana sebesar 68,00%. Hal ini dikarenakan lima siswa kurang terlibat dalam menciptakan motivasi belajar, namun masih terlihat adanya siswa tertentu yang bercerita. Empat siswa tidak berkontribusi aktif dalam menyimpulkan materi, dan siswa masih enggan menyuarakan pendapatnya. Setelah itu, diperlukan tes evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa selama proses pembelajaran. Bagaimana hasil tesnya? Tidak tuntas sebanyak 8

siswa dengan tingkat ketuntasan 32,00% dan nilai rata-rata 69,60 untuk 17 siswa sisanya atau 68,00%. Untuk menentukan apakah ia perlu mengadakan siklus berikutnya atautkah siklus tersebut dihentikan sampai siklus I saja, diperlukan refleksi. Berdasarkan hasil observasi, diperlukan siklus II untuk mencapai hasil yang terbaik.

Siswa yang mengalami peningkatan prestasi pada kriteria sangat baik dan siswa yang sudah mulai berani menyuarakan idenya di depan teman merupakan dua indikator bahwa aktivitas pengajar pada siklus II sudah berkembang. Siswa juga sangat bersemangat untuk mengambil bagian dalam proses pembelajaran. Ditinjau dari ketuntasan belajar siswa pada siklus II terdapat 22 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas sehingga menghasilkan nilai rata-rata 80,80 dan tingkat ketuntasan 88,00%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya siklus II dapat dikatakan berhasil. Refleksi digunakan untuk menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya dan apakah diperlukan siklus II. Siklus II berjalan dengan baik dan rata-rata pembelajaran mencapai lebih dari 65 yaitu 80,80 dengan tingkat ketuntasan belajar 88,00% sehingga tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

4. Kesimpulan

Siswa kelas V SD Negeri 1 Batulo dapat meningkatkan pemahaman membaca dengan menggunakan media cerita bergambar. Hal ini dapat dibuktikan dengan data tingkat pemahaman membaca pra siklus dari 25 siswa, 10 siswa diantaranya mencapai KKM 65 atau lebih dengan presentasi 40,00% dan skor rata-rata 58,80. Berdasarkan temuan pada siklus I perolehan skor pemahaman membaca siswa, 17 dari 25 siswa memiliki persentase 68,00%, dengan skor rata-rata 69,60. Hasil pengumpulan nilai pemahaman membaca siklus II dari 25 siswa diketahui bahwa 22 siswa memiliki persentase rata-rata 88,00%.

Daftar Pustaka

- Asnur, dan Ambyar. 2018. Penerapan Pembelajaran Menggunakan Media Video Pada Mata Kuliah Tata Boga II. *Jurnal Mimbar Ilmu*. 23(3).
- Bua, M. T. (2022). Efektivitas Media Animasi pada Keterampilan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3594-3601 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2689>
- Dalman. (2016). Keterampilan Membaca. Jakarta: Grafindo Persada. Asep Jihad, 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(10), 54-60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Fahyuni, E. F., & Bandon, A. (2015). Pengembangan Media Cerita Bergambar Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Halaqa*, 14(1), 75-89.
- Firna. 2021. Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Media Cerpen Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 4 SDN 8 Gu Kabupaten Buton Tengah.
- Fuadah, Y. T. (2022). Penggunaan Media Cerita Bergambar Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Mubtadiin*, 8(01).

- Jainap. 2016. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Materi Benda Magnetis Dan Non Magnetis Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 040445 Kabanjahe 2016/2017.
- Khairul. 2018. Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. AR-RIAYAH: *Jurnal Pendidikan Dasar*
- Mardiyanti, L., Maula, L. H., Amalia, A. R., Heryadi, D., & Ramdani, I. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Media Big Book Sukuraga di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6387-6397. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3227>
- Nurrita. (2018). Kata Kunci: Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03, 171-187
- Qumillaila, Susanti, dan Zulfiani. 2017. Pengembangan Augmented Reality Versi Android sebagai Media Pembelajaran Sistem Ekspresi Manusia. *Cakrawala Pendidikan*, 34 (1),57-69.
- Samniah, N (2016). Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas VII MTS Swasta Labibia *Jurnal Humanika*. No 1. Hal 3
- Sari, K. R., Zulela, M. S., dan Boeriswati, E. 2017. Keterampilan Membaca Cepat Melalui Metode Resitasi. *Jurnal Pendidikan*
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: ALFABETA, Cv.
- Supardin, S. 2016. Identifikasi Penggunaan Kosakata Buku Dalam Wacana Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Wera Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*.